BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan agenda strategis dalam pembangunan nasional yang perlu dimulai sejak dini. Anak usia dini berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga memerlukan pemenuhan kebutuhan gizi optimal. Asupan gizi yang adekuat tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan fisik, tetapi juga berperan dalam perkembangan kognitif, peningkatan konsentrasi, serta kesiapan anak dalam mengikuti proses pembelajaran di lingkungan pendidikan formal. Oleh karena itu, intervensi gizi di satuan pendidikan menjadi langkah penting dalam mendukung pembentukan generasi yang sehat dan berkualitas pada anak usia dini (Hartati et al., 2025).

Masa anak usia dini dikenal sebagai periode emas (*golden age*), yaitu tahap perkembangan yang sangat krusial dalam siklus kehidupan manusia. Perkembangan otak berlangsung sangat pesat sejak masa prenatal hingga usia sekitar enam tahun. Bahkan, sejak dalam kandungan hingga usia empat tahun terjadi pertumbuhan dan pembentukan jaringan otak secara optimal. Pesatnya perkembangan neurologis ini menuntut adanya pemenuhan gizi yang memadai serta stimulasi yang tepat dari lingkungan keluarga dan lembaga pendidikan (Fauziddin & Mufarizuddin, 2018).

Salah satu bentuk intervensi pemerintah dalam mendukung pemenuhan gizi anak adalah Makan Bergizi Gratis. MBG merupakan kebijakan publik yang bertujuan meningkatkan status gizi peserta didik melalui penyediaan makanan bergizi secara gratis di lingkungan sekolah. Selain sebagai upaya pemenuhan kebutuhan zat gizi harian, MBG juga diharapkan mampu meningkatkan konsentrasi belajar, partisipasi aktif siswa, serta kesiapan akademik secara menyeluruh (Agustini, 2025) .

Keberhasilan MBG tidak ditentukan oleh kualitas dan komposisi makanan yang disediakan, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat penerimaan makanan pada anak. Penerimaan makanan merupakan respons perilaku anak

terhadap makanan yang disajikan, yang tercermin melalui kesediaan untuk mengonsumsi, menolak, atau memilih jenis makanan tertentu. Salah satu permasalahan yang kerap ditemukan adalah perilaku picky eater, yaitu kecenderungan anak untuk bersikap selektif dan menolak makanan tertentu, khususnya makanan yang baru atau kurang sesuai dengan preferensinya (Agustini, 2025).

Namun demikian, keberhasilan program MBG tidak hanya ditentukan oleh kualitas makanan, tetapi juga oleh tingkat penerimaan anak. Penerimaan makanan merupakan respons perilaku anak terhadap makanan yang disajikan, termasuk kecenderungan *picky eater* yang menyebabkan anak menolak makanan tertentu. Hal ini sejalan dengan data Badan Pangan Nasional yang menunjukkan bahwa sisa makanan (*food waste*) dari program MBG mencapai 1,1 hingga 1,4 juta ton per tahun (Ramalan & Redaksi, 2025).

Pengetahuan mengenai keragaman kelompok pangan turut berperan dalam pembentukan pola konsumsi yang sehat. Keragaman pangan merujuk pada variasi konsumsi berbagai kelompok makanan dalam periode waktu tertentu dan digunakan sebagai indikator sederhana dalam menilai kecukupan asupan zat gizi. Variasi tersebut mencakup konsumsi makanan pokok, lauk hewani dan nabati, sayuran, serta buah-buahan sebagai bagian dari prinsip gizi seimbang (Derryanti et al., 2025).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan anak mengenai keragaman pangan melalui penggunaan media edukasi yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, salah satunya melalui kegiatan *puzzle* “Isi Piringku”. Media *puzzle* “Isi Piringku” membantu anak mengenal berbagai jenis makanan sehat dan bergizi melalui kegiatan menyusun gambar kelompok makanan, menyebutkan manfaat makanan sehat, serta mengelompokkan makanan berdasarkan jenisnya. Melalui kegiatan tersebut diharapkan anak lebih mudah memahami pentingnya konsumsi makanan yang beragam, bergizi, seimbang, dan aman (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025).Berdasarkan data wilayah kerja UPT Puskemas Lubuk Pakam, hasil grafik stunting tahun 2024, menunjukkan bahwa di Desa Sekip, Kecamatan Lubuk Pakam, memiliki kasus lebih tinggi secara konsisten

dibandingkan 7 desa lainnya yaitu Desa Syahmad, Desa Petapahan, Desa Paluh Kemiri, Desa Bakaran Batu, Desa Tanjung Garbus Satu, Desa Pagar Merbau Tiga, dan Desa Lubuk Pakam Tiga, berdasarkan hasil praktek kerja lapangan di Desa Sekip, Kecamatan Lubuk Pakam.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran penerimaan Makan Bergizi Gratis dan pengetahuan anak TK Harvysyah tentang keragaman pangan melalui media *puzzle* "Isi Piringku" di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat penerimaan makanan dan pengetahuan keragaman pangan pada anak usia dini sebagai dasar dalam upaya peningkatan kualitas konsumsi makanan anak melalui program Makan Bergizi Gratis.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran penerimaan makanan bergizi gratis yang diukur dengan metode *food weighing* serta pengetahuan anak TK Harvysyah tentang keragaman pangan di Desa Sekip, Kecamatan Lubuk Pakam tahun 2026?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran penerimaan makanan bergizi gratis pada anak TK Harvysyah di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam tahun 2026.

1. Tujuan Khusus

a. Menilai penerimaan makanan bergizi gratis pada anak TK Harvysyah
b. Menilai pengetahuan anak TK Harvysyah tentang keragaman pangan Desa Sekip, Kecamatan Lubuk Pakam.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman peneliti dalam bidang gizi masyarakat, khususnya terkait Penerimaan Makanan Bergizi Gratis dan Pengetahuan Anak TK Harvysyah Tentang Keragaman Pangan di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam.

2. Bagi Instansi Sekolah

Memberikan masukan /informasi mengenai penerimaan makanan dan Pengetahuan Anak TK Keragaman Pangan. Dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun upaya pembinaan kebiasaan makan sehat, meningkatkan kualitas pelaksanaan program, serta mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai penerimaan MBG dan tingkat pengetahuan keragaman pangan pada anak Taman Kanak-Kanak (TK) di Desa Sekip, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini tidak menganalisis hubungan maupun pengaruh antar variabel, melainkan hanya mendeskripsikan kondisi masing-masing variabel secara terpisah berdasarkan keadaan yang ditemukan di lapangan selama proses penelitian berlangsung.